

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki banyak jenis hewan dan tumbuhannya. Jenis hewan dan tumbuhan ini dapat dimanfaatkan oleh manusia. Salah satunya dijadikan sebagai hewan peliharaan. Memelihara burung kicau atau burung hias merupakan salah satu hobi masyarakat Indonesia. Menurut penelitian Iskandar (2014), alasan masyarakat hobi memelihara burung yakni sebagai sarana hiburan karena burung memiliki bulu indah, suara merdu, serta tingkah laku lucu menarik, menguntungkan untuk di perjualbelikan, menghilangkan stress dan rasa penat, cukup tersedia waktu untuk memelihara burung, adanya kontes kicau mania dan dapat memperbanyak pertemanan di antara komunitas pemelihara burung.

Tahun 1973 berdiri Perhimpunan Burung Indonesia (PBI) yang menjadi wadah para pecinta burung berkicau dalam kontes kicau mania. Berbagai burung-burung lokal mulai disertakan salah satunya yaitu Burung Murai Batu Medan sehingga burung ini semakin populer dan minat terhadap Burung Murai Batu Medan semakin meningkat (Akdiatmojo, 2017). Namun berdasarkan kajian dan rekomendasi LIPI sebagai pemegang otoritas keilmuan (*scientific authority*) menyampaikan burung Murai Batu Medan sudah menjadi langka atau sulit ditemui di alam karena perburuan dan rusaknya habitat alamnya (Detik News 16 Agustus 2018).

Pemerintah dan PBI (Perhimpunan Burung Indonesia) mengeluarkan larangan menggunakan burung tangkapan alam untuk kontes. Sehingga Murai Batu perlu dilestarikan dengan cara ditangkarkan untuk memenuhi kebutuhan para penghobi burung berkicau dan konservasi (Akdiatmojo, 2017). Hal ini didukung oleh Kebijakan kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1999 Pasal 7 ayat 1 penangkaran untuk tujuan pemanfaatan jenis dilakukan melalui kegiatan (a) pengembangbiakan satwa atau perbanyak tumbuhan secara buatan dalam lingkungan yang terkontrol, ayat 2 penangkaran dapat dilakukan terhadap jenis tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi atau yang tidak dilindungi.

Adanya bisnis penangkaran Murai Batu tersebut munculah usaha-usaha baru seperti toko penjual pakan burung (vour), penjual sangkar, obat-obatan,

peralatan burung, peternak jangkrik, ulat, kroto, cacing dll. Tersedianya usaha-usaha tersebut dapat membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Iskandar (2014) menambahkan bahwa semakin banyaknya hobi memelihara burung dikarenakan semakin maraknya kontes-kontes burung kicau di tingkat lokal, regional, dan nasional. Desa Dumpi Agung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pusat kontes kicau mania di Lamongan yang diadakan setiap hari minggu sekaligus menjadi sentra penangkaran Burung Murai Batu Medan.

Tabel 1.1
Jumlah Penangkar Burung Murai Batu
Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan

No	Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kembangbahu	10	12	17	17	20
2	Mantup	5	8	13	14	14
3	Tikung	0	1	5	6	6
4	Sambeng	0	1	5	5	6
5	Sugio	0	0	3	3	4
Total		15	22	44	46	52

Sumber: Data Sekunder Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Lamongan

Adanya kegiatan kontes kicau mania ini menyebabkan usaha penangkaran Burung Murai Batu di Desa Dumpi Agung sangat populer karena dikenal masyarakat dari berbagai daerah. Hal ini juga sekaligus bermanfaat sebagai ajang promosi dan sebagai pasar dalam memasarkan Burung Murai Batu Medan asal Desa Dumpi Agung. Dampak dari penangkaran tersebut menyebabkan tidak sedikit masyarakat baru dari berbagai daerah tertarik untuk mencoba menangkarkan Burung Murai Batu Medan, disisi lain dalam menangkarkan burung Murai Batu Medan memiliki risiko. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat tema mengenai strategi risiko bisnis penangkaran Burung Murai Batu Medan (studi kasus Desa Dumpi Agung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan).

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan dalam penangkaran burung Murai Batu masih dianggap tidak pasti atau masih ada risiko kemungkinan kegagalan, maka dalam penelitian ini akan membahas sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber risiko yang dihadapi penangkar burung Murai Batu Medan?

2. Bagaimana strategi risiko bisnis yang dilakukan oleh penangkar burung Murai Batu Medan di Desa Dumpi Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko yang dihadapi penangkar burung Murai Batu Medan.
2. Menganalisis strategi risiko bisnis penangkaran burung Murai Batu Medan di Desa Dumpi Agung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penangkar pemula atau masyarakat luas sebagai rekomendasi strategi bisnis usaha penangkaran Burung Murai Batu Medan.
2. Bagi pemilik usaha, membantu mengidentifikasi sumber-sumber risiko bisnis penangkaran Burung Murai Batu.
3. Bagi manajemen, sebagai bahan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan.
4. Bagi investor, membantu pengambilan keputusan apakah investor mengisvestasikan kepada usaha tersebut atau tidak dengan mempertimbangkan risiko bisnis.
5. Bagi para peneliti dan mahasiswa, sebagai referensi penelitian.